

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki letak geografis yang cukup strategis, Indonesia merupakan menjadi kawasan dengan sirkulasi perdagangan global. Akibatnya, banyak perusahaan dalam dan luar negeri didirikan di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang terus melakukan kegiatan ekspor dan impor barang. Peningkatan penerimaan dari sektor pajak cukup menguntungkan untuk Indonesia. Menurut Gemilang (2017) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mencapai kemandirian bangsa atau negara dalam proses pembangunan adalah dengan menggali sumber keuangan dalam negeri yaitu penerimaan pajak. Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang sangat penting, sehingga pemerintah semakin tertarik dengan industri perpajakan. Wajib pajak harus membayar pajak, baik perorangan maupun korporasi. Ketentuan tentang kewajiban wajib pajak diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1). Perusahaan sebagai wajib pajak wajib membayar pajak sesuai dengan undang-undang. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan dari industri perpajakan, karena pendapatan pajak dapat berdampak signifikan terhadap besaran anggaran APBN (Indah Hildyawati, 2022).

Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan baik ditingkat pusat maupun daerah. Tujuan pemerintah memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak. Sedangkan, perusahaan berusaha meminimalkan biaya pengeluaran untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham dan dalam melanjutkan kelangsungan perusahaan tersebut.

Penerimaan pajak pemerintah berasal dari beberapa sumber salah satunya ialah dari perusahaan yang diharapkan dapat membayar pajak dengan tepat waktu sesuai dengan jatuh tempo yang sudah ditentukan sebelumnya, dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. tetapi tidak semua perusahaan yang bersedia

membayar pajak atas keseluruhan penghasilan yang didapat oleh perusahaan. Dengan adanya perencanaan pajak setiap perusahaan dapat meminimalkan pengenaan pajak terhadap pendapatan suatu perusahaan.

Dalam akuntansi, pajak adalah salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba operasi usaha suatu perusahaan. Besarnya jumlah laba yang disetorkan ke kas negara tergantung dari besar atau kecilnya jumlah laba yang didapat oleh suatu perusahaan selama satu dekade. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentu akan bertentangan dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang dikenakan. Cara yang akan dilakukan oleh perusahaan menggunakan *Tax Planning* (Perencanaan Pajak).

Tax Planning atau Perencanaan Pajak merupakan Tahap awal dalam melakukan manajemen pajak. Dalam membentuk suatu rencana pajak, tahap-tahap yang diambil oleh manajemen perusahaan tidak boleh sembarangan, sehingga tahap yang digunakan tidak termasuk kategori sebagai penyelundupan pajak serta menyalahi aturan hukum yang berlaku. dalam upaya melakukan perencanaan pajak wajib pajak mendapatkan penghematan pajak (*Tax Saving*) melalui penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada pada jumlah yang minimal dan tetap mengikuti peraturan perpajakan. Seperti dikutip oleh (Diva, 2014) tujuan perencanaan pajak manajemen cenderung lebih kompleks daripada sekedar intuisi. Perencanaan pajak adalah proses strategis di mana individu, bisnis, dan entitas lainnya merencanakan keuangan mereka dengan mempertimbangkan hukum perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak secara sah. Perencanaan pajak didasarkan pada berbagai konsep dan memiliki beberapa tujuan utama. Tujuan perencanaan pajak berbeda dengan tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan dalam sejumlah hal yang signifikan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lainnya.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu. Laba ini dapat

berasal dari aktivitas operasional perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya yang terkait, termasuk biaya produksi, biaya operasional, biaya penjualan, dan lain-lain. Profitabilitas dianggap sangat penting karena untuk menjalankan suatu perusahaan harus berada didalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal usaha dari luar. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba karena hal tersebut penting untuk masa depan perusahaan. Untuk mencapai suatu tujuannya, perusahaan harus dapat mengoperasikan usahanya dengan lancar dan mampu menggabungkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai hasil dan tingkat keuntungan yang baik. Akan tetapi tujuan perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan dari kegiatan operasionalnya tidak selalu berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan yang direncanakan oleh perusahaan. Kelangsungan perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara menyeluruh, dan mengubah penjualan menjadi arus kas. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh melalui penjualan dan investasi pada suatu perusahaan (Susellawati et al., 2022). Dalam penelitian Indah Rahmadini, Nita Erika Ariani (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan pajak. Sedangkan menurut Afni Eliana Saragih, Yan Christin BR Sembiring, dan Maria Rani Fransiska BR Purba (2023) menyatakan *Profitability* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax planning*.

Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hingga saat jatuh tempo dalam jangka waktu tertentu. Likuiditas dapat diartikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas juga dapat dipakai untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan, kemudian didalamnya terdapat rasio likuiditas. Menurut Syafrida Hani (2015: 121) likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban

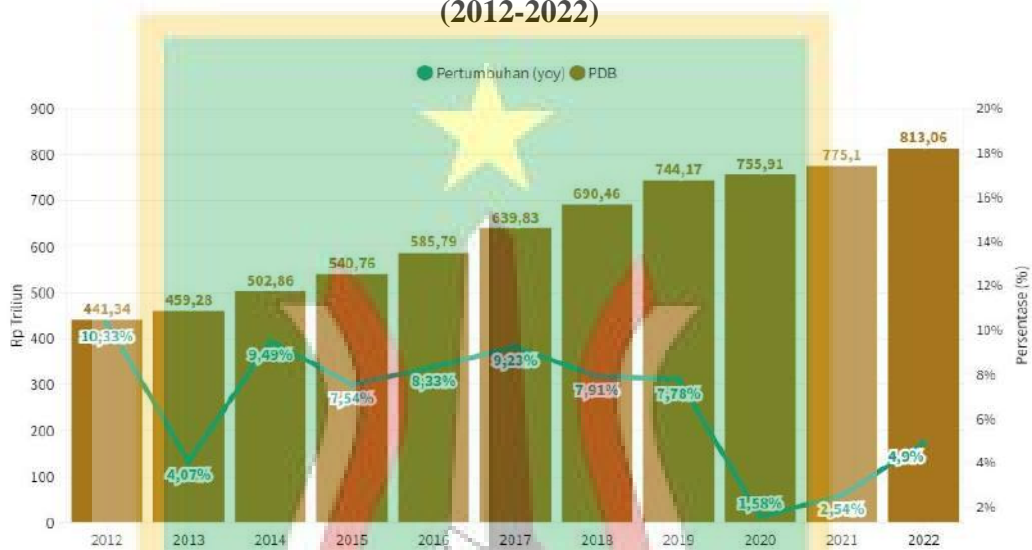
keuangan yang didapat, dicairkan, dan/atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berarti khususnya ketersediaan dana sendiri untuk menyelesaikan semua hutang.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Menurut Machfoedz (1994) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada umumnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan suatu perusahaan. Perusahaan besar yang sudah mencukupi dari segi pendanaan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut pada perusahaan besar memiliki penyesuaian yang lebih besar terhadap pasar modal. Hal ini dinyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih meyakinkan dalam menyajikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar akan dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan dari pihak luar perusahaan atau calon investor.

Industri *Food And Beverage* merupakan industri yang memberikan pelayanan penyajian makanan dan minuman untuk para pelanggan. Adapun secara khususnya, *Food And Beverage* adalah sebuah bidang industri yang bertugas memberikan jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara profesional untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. *Food And Beverage* ini mencakup berbagai jenis usaha, seperti restoran, kafe, bar, dan lain sebagainya. *Food And Beverage* salah satu kebutuhan dasar hidup manusia agar dapat bertahan hidup lebih lama. Karena itu, industri *Food And Beverage* menjadi salah satu sektor yang berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat, terutama di sektor *Food And Beverage*. Seiring meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, dan volume kebutuhan terhadap *Food And Beverage* juga akan meningkat. Hal itu terjadi karena adanya kecenderungan masyarakat

Indonesia yang menikmati makanan dan minuman cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang *Food And Beverage*. Berikut ini yaitu gambar dari pertumbuhan produk domestik bruto pada industri *Food And Beverage* (Makanan dan Minuman) tahun 2012 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Produk Domestik Bruto Industri Makanan Dan Minuman
(2012-2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan gambar grafik pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makan dan minuman setiap tahunnya mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar Rp.813,06 triliun nilai itu naik 4,90% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp.775,10%. Sedangkan, dilihat dari pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Selama periode tersebut, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 10,33%. Adapun, pertumbuhan produk domestik bruto pada industri makan dan minum yang paling lambat terjadi pada tahun 2020, yakni 1,58%. Hal itu disebabkan oleh salah satu faktor terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada perusahaan untuk memaksimalkan perolehan laba perusahaan, meminimalkan pembayaran pajak, dan mengukur besar kecilnya (Ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pembayaran pajak yang diterima tergantung dari total aktiva perusahaan. Sehingga profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perencanaan pajak (*Tax Planning*) hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan atau mengurangi jumlah atau total pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dalam hal ini, peneliti memilih perusahaan Food And Beverage sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan Food And Beverage merupakan salah satu subsektor usaha yang mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi perekonomian di Indonesia terus-menerus meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dan masih belum banyak yang meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax planning*, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Planning Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan yang dikemukakan oleh peneliti ialah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Planning*?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Planning*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Planning*?
4. Apakah Transparansi dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Planning*?
5. Apakah Transparansi dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Planning*?
6. Apakah Transparansi dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Planning*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Planning*.
2. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Planning*.
3. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Planning*.
4. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Planning*.
5. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Planning*.
6. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Planning*.

D. Kegunaan Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam bidang ilmu Manajemen Perpajakan dalam mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Planning* dengan Transparansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Untuk Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, untuk perusahaan diharapkan dapat berguna dalam perhitungan pengelolaan dana perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan bagaimana keberlangsungan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi calon investor sebagai bahan evaluasi dan sumber informasi sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang dituju dengan melihat kinerja perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi, bahan acuan dan pokok pemikiran dalam penyusunan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan ilmu dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Planning* dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi.

